

MN 43 Mahāvedalla Sutta.

Rangkaian Panjang Tanya-Jawab

[292] 1. DEMIKIANLAH YANG KUDENGAR. Pada suatu ketika Sang Bhagavā sedang menetap di Sāvattthī di Hutan Jeta, Taman Anāthapiṇḍika.

"Kemudian, pada malam hari, Yang Mulia Mahā Koṭṭhita bangkit dari meditasinya, mendatangi Yang Mulia Sāriputta, dan saling bertukar sapa dengannya. Ketika ramah-tamah ini berakhir, ia duduk di satu sisi dan berkata kepada Yang Mulia Sāriputta:

(KEBIJAKSANAAN)

2. "'Seorang yang tidak bijaksana, seorang yang tidak bijaksana' dikatakan, sahabat. Sehubungan dengan apakah hal ini dikatakan, tentang 'seorang yang tidak bijaksana'?"

"Seorang yang tidak memahami dengan bijaksana, seorang yang tidak memahami dengan bijaksana,' sahabat; itulah mengapa dikatakan, 'seorang yang tidak bijaksana.' Dan apakah yang tidak dipahami dengan bijaksana? Ia tidak memahami dengan bijaksana : 'Inilah penderitaan'; Ia tidak memahami dengan bijaksana: 'Inilah sumber penderitaan'; ia tidak memahami dengan bijaksana: 'Inilah berhentinya penderitaan'; ia tidak memahami dengan bijaksana: 'Inilah jalan menuju lenyapnya penderitaan.'

'Seorang yang tidak memahami dengan bijaksana, seorang yang tidak memahami dengan bijaksana,' sahabat; itulah mengapa dikatakan, 'seorang yang tidak bijaksana.'

Dengan mengatakan "Bagus, sahabat," Yang Mulia Mahā Kōṭṭhita bersukacita dan gembira mendengar kata-kata Yang Mulia Sāriputta. Kemudian ia mengajukan pertanyaan lebih lanjut:

3. "'Seorang yang bijaksana, seorang yang bijaksana' dikatakan, sahabat. Sehubungan dengan apakah hal ini dikatakan tentang 'seorang yang bijaksana'?"

"Seorang yang memahami dengan bijaksana, seorang yang memahami dengan bijaksana,' sahabat; itulah mengapa dikatakan, 'seorang yang bijaksana.' Dan apakah yang dipahami seseorang dengan bijaksana?

Ia memahami dengan bijaksana: 'Inilah penderitaan';

ia memahami dengan bijaksana: 'Inilah asal-mula penderitaan';

ia memahami dengan bijaksana: 'Inilah berhentinya penderitaan';

ia memahami dengan bijaksana : 'Inilah jalan menuju lenyapnya penderitaan.'

'Seorang yang memahami dengan bijaksana, seorang yang memahami dengan bijaksana,' sahabat; itulah mengapa dikatakan, 'seorang yang bijaksana.'

(KESADARAN)

4. "'Kesadaran, kesadaran' dikatakan, sahabat. Sehubungan dengan apakah 'kesadaran' dikatakan?"

"ia mengenali, ia mengenali 'sahabat; itulah mengapa 'kesadaran' dikatakan. Apakah yang dikenali?

Ia mengenali 'Ini menyenangkan';

ia mengenali: 'Ini menyakitkan';

Ia mengenali: 'Ini bukan-menyakitkan-pun-bukan-menyenangkan.'; "ia mengenali , ia mengenali 'sahabat; itulah mengapa 'kesadaran' dikatakan.

5. "Kebijaksanaan dan kesadaran, sahabat - apakah keadaan2 ini tergabung

atau terpisah? Dan apakah mungkin memisahkan keadaan2 ini satu sama lain untuk menjelaskan perbedaan keduanya?"

"Kebijaksanaan dan kesadaran, sahabat - keadaan2 ini adalah tergabung, bukan terpisah, dan adalah tidak mungkin memisahkan keadaan2 ini satu sama lain untuk menjelaskan perbedaan di antara keduanya.

Karena apa yang seseorang pahami dengan bijaksana, maka itulah yang ia sadari,

dan apa yang ia sadari, maka itulah yang ia pahami dengan bijaksana. [293]

Itulah mengapa keadaan2 ini tergabung, bukan terpisah, dan tidaklah mungkin memisahkan keadaan2 ini satu sama lain untuk menjelaskan perbedaan di antara keduanya."

6. "Apakah perbedaannya, sahabat, antara kebijaksanaan dan kesadaran, keadaan2 yang tergabung, bukan terpisah?"

"Perbedaannya, sahabat, antara kebijaksanaan dan kesadaran, keadaan2 ini yang tergabung, bukan terpisah, adalah: **kebijaksanaan seharusnya dikembangkan, kesadaran harus dipahami sepenuhnya.**"

(PERASAAN)

7. "'Perasaan, perasaan' dikatakan, sahabat. Sehubungan dengan apakah 'perasaan' dikatakan?"

"'ia merasakan, ia merasakan,' sahabat; itulah mengapa dikatakan 'perasaan'. Apakah yang dirasakan? Perasaan merasakan kesenangan, perasaan merasakan kesakitan, perasaan merasakan bukan-menyakitkan-pun-bukan-menyenangkan.' 'Perasaan merasakan, perasaan merasakan,' sahabat; itulah mengapa 'perasaan' dikatakan.

(PERSEPSI)

8. "Persepsi, persepsi dikatakan, sahabat. Sehubungan dengan apakah 'persepsi' dikatakan?"

"ia mengetahui, ia mengetahui 'sahabat; itulah mengapa 'persepsi' dikatakan. Apakah yang diketahui? Ia mengetahui biru, mengetahui kuning, mengetahui merah, dan mengetahui putih. 'ia mengetahui ia mengetahui 'sahabat; itulah mengapa 'persepsi' dikatakan.

9. "Perasaan, persepsi, dan kesadaran, sahabat - apakah kondisi-kondisi ini tergabung atau terpisah? Dan apakah mungkin memisahkan kondisi-kondisi ini satu sama lain untuk menjelaskan perbedaan di antara ketiganya?"

"Perasaan, persepsi, dan kesadaran, sahabat - keadaan2 ini adalah tergabung, bukan terpisah, dan adalah tidak mungkin untuk memisahkan keadaan2 ini satu sama lain untuk menjelaskan perbedaan di antara ketiganya.

Karena apa yang seseorang rasakan, itulah yang ia ketahui;

dan apa yang ia ketahui, itulah yang ia kenali.

Itulah sebabnya mengapa keadaan2 ini adalah tergabung, bukan terpisah, dan tidaklah mungkin untuk memisahkan keadaan2 ini satu sama lain untuk menjelaskan perbedaan antara ketiganya."

(MENGETAHUI HANYA MELALUI PIKIRAN)

10. "Sahabat, apakah yang dapat diketahui oleh kesadaran-pikiran yang dimurnikan yang terbebas dari kelima kemampuan indra?"

"Sahabat, melalui kesadaran-pikiran yang dimurnikan yang terbebas dari kelima kemampuan indra maka landasan ruang tanpa batas dengan welas asih dapat diketahui sebagai berikut: 'Ruang adalah tanpa batas';

Landasan kesadaran2 tanpa batas dapat diketahui sebagai berikut:

'Kesadaran² adalah tanpa batas' dengan mudita dan

Landasan ketiadaan dapat diketahui sebagai berikut: 'Tidak ada apa-apa.'

Dengan upekkha

11. "Sahabat, dengan apakah seseorang memahami suatu keadaan yang dapat diketahui?"

"Sahabat, seseorang memahami suatu keadaan yang dapat diketahui dengan mata kebijaksanaan."

(Seeing everything is impersonal, without craving and how D.O works)

12. "Sahabat, apakah tujuan kebijaksanaan?"

"Tujuan kebijaksanaan, sahabat, adalah pengetahuan langsung, gunanya adalah pemahaman sepenuhnya, gunanya adalah untuk melepaskan."

(PANDANGAN BENAR)

[294] 13. Sahabat, berapakah kondisi bagi munculnya pandangan benar?"

"Sahabat, ada dua kondisi bagi munculnya pandangan benar, yaitu kata-kata/suara orang lain dan perhatian bijaksana. Inilah dua kondisi bagi munculnya pandangan benar."

14. "Sahabat, dibantu oleh berapa faktor pandangan benar ketika seseorang memiliki kebebasan pikiran sebagai jalannya, kebebasan pikiran sebagai jalan dan buah/hasilnya,

ketika memiliki kebebasan melalui kebijaksanaan sebagai jalannya, kebebasan melalui kebijaksanaan sebagai jalan dan buah/hasilnya?"

(Path jalan/magga, fruition buah/phala)

"Sahabat, pandangan benar dibantu oleh lima faktor ketika memiliki kebebasan pikiran sebagai jalannya,

kebebasan pikiran jalan dan buah/hasilnya?",
ketika memiliki kebebasan melalui kebijaksanaan sebagai jalannya.
kebebasan melalui kebijaksanaan sebagai jalan dan buah/hasilnya?"

Di sini, sahabat, **pandangan benar dibantu oleh moralitas/sila, pembelajaran, diskusi, ketenangan, dan pandangan terang / kebijaksanaan.**

Pandangan benar dibantu oleh lima faktor ketika memiliki kebebasan pikiran sebagai jalannya, kebebasan pikiran sebagai jalan dan buah/hasilnya"; memiliki kebebasan melalui kebijaksanaan sebagai buahnya, kebebasan melalui kebijaksanaan sebagai jalan dan buah/hasilnya".

(PENJELMAAN / keberadaan mahluk?

15. "Sahabat, ada berapakah jenis penjelmaan?"

"Ada tiga jenis penjelmaan ini, sahabat: penjelmaan alam-lingkup indra (*with physical bodies*), penjelmaan alam bermateri halus (*alam dewa dan bbrp alam brahma*), dan penjelmaan alam tanpa materi." (*4 Alam brahma tertinggi/ Npnp*

Base of Inf. Space 20k mahakappas

Base of Inf. Cons. 40k mahakappas

Base of Nothingness 60k mahakappas

Base of Npnp 84k mahakappas in 56miles of 0 (font of 10)

160 0 is one asenkhaya, 1 mahakappa is 4 asenkhayas, contracting and expanding

1 mahakappas is 540 0 years)

16. "Sahabat, bagaimanakah penjelmaan baru dihasilkan di masa depan?"

"Sahabat, penjelmaan baru di masa depan dihasilkan melalui kesenangan di sini dan di sana, di pihak makhluk-makhluk yang dirintangi oleh ketidaktahuan dan terbelenggu oleh nafsu keinginan."

(Taking personally, not understanding how the links of D.O works)

17. "Sahabat, bagaimanakah penjelmaan baru di masa depan tidak dihasilkan?"

"Sahabat, dengan melepaskan ketidak-tahuan, dengan munculnya pengetahuan sejati, dan dengan berhentinya / lenyapnya nafsu keinginan, maka penjelmaan baru di masa depan tidak dihasilkan."

(JHĀNA PERTAMA)

18. "Sahabat, apakah jhāna pertama?"

"Di sini, sahabat, dengan cukup terpisah dari kenikmatan indra, terpisah dari keadaan² tidak bermanfaat, seorang bhikkhu masuk dan berdiam dalam jhāna pertama, yang disertai dengan pikiran yg berpikir dan pemeriksaan pikiran, dengan kegembiraan dan kenikmatan yang muncul dari keterasingan. Inilah yang disebut jhāna pertama."

19. "Sahabat, berapa banyakkah faktor yang dimiliki jhāna pertama?"

"Sahabat, jhāna pertama memiliki lima faktor. Di sini, ketika seorang bhikkhu telah masuk dan berdiam dalam jhāna pertama, di sana muncul pikiran yang berpikir dan pemeriksaan pikiran, kegembiraan, kenikmatan, dan penyatuan pikiran. Demikianlah bagaimana jhāna pertama memiliki lima faktor."

20. "sahabat, berapakah faktor yang ditinggalkan dalam jhāna pertama dan berapakah faktor yang dimiliki?"

"Sahabat, dalam jhāna pertama lima faktor ditinggalkan dan lima faktor dimiliki. Di sini, ketika seorang bhikkhu telah masuk dan berdiam dalam jhāna pertama, nafsu keinginan indra ditinggalkan, niat buruk ditinggalkan, kelambanan dan ketumpulan ditinggalkan, kegelisahan, kekhawatiran [295] ditinggalkan, dan keragu-raguan ditinggalkan; dan di sana munculnya pikiran

yang berpikir dan pemeriksaan pikiran, kegembiraan, kenikmatan, dan penyatuan pikiran. Demikianlah bagaimana dalam jhāna pertama lima faktor ditinggalkan dan lima faktor dimiliki."

(LIMA KEMAMPUAN INDRA)

21. "Sahabat, lima kemampuan indra ini masing-masing memiliki bidang terpisah, wilayah terpisah, dan tidak saling mengalami bidang dan wilayah lainnya, yaitu, kemampuan indra mata, kemampuan indra telinga, kemampuan indra hidung, kemampuan indra lidah, dan kemampuan indra badan. Sekarang dari kelima indra ini yang masing-masing memiliki bidang terpisah, wilayah terpisah, dan tidak saling mengalami bidang dan wilayah lainnya, apakah penentunya, apakah yang mengalami bidang dan wilayahnya?"

"Sahabat, ke lima kemampuan indra ini masing-masing memiliki bidang terpisah, wilayah terpisah, dan tidak saling mengalami bidang dan wilayah lainnya, yaitu, kemampuan indra mata, kemampuan indra telinga, kemampuan indra hidung, kemampuan indra lidah, dan kemampuan indra badan. Sekarang dari kelima kemampuan indra ini yang masing-masing memiliki bidang terpisah, wilayah terpisah, dan tidak saling mengalami bidang dan wilayah lainnya, memiliki pikiran sebagai penentunya, dan pikiran mengalami bidang dan wilayahnya."

22. "Sahabat, sehubungan dengan kelima kemampuan indra ini - yaitu, kemampuan indra mata, indra telinga, indra hidung, indra lidah, dan indra badan - bergantung pada apakah kelima kemampuan indra ini ?"

"Sahabat, sehubungan dengan kelima kemampuan indra ini - yaitu, kemampuan indra mata, indra telinga, indra hidung, indra lidah, dan indra badan - **kelima kemampuan indra bergantung pada vitalitas/kekuatan energy.**"

"Sahabat, pada apakah vitalitas/kekuatan bergantung?"

"vitalitas/kekuatan bergantung pada panas."

"Sahabat, pada apakah panas bergantung?"

"Panas bergantung pada vitalitas/kekuatan."

"Sahabat, tadi kami memahami Yang Mulia Sāriputta mengatakan:

'vitalitas/kekuatan bergantung pada panas.'; dan sekarang kami memahami ia mengatakan: 'Panas bergantung pada vitalitas/kekuatan .' Bagaimanakah makna dari kedua pernyataan ini dipahami?"

"Dalam hal ini, sahabat, aku akan memberikan sebuah perumpamaan, karena beberapa orang bijaksana di sini memahami arti suatu pernyataan melalui perumpamaan.

Seperti halnya ketika sebuah lampu minyak menyala, cahayanya terlihat dengan bergantung pada apinya dan apinya terlihat dengan bergantung pada cahayanya; demikian pula, vitalitas/kekuatan bergantung pada panas dan panas bergantung pada vitalitas/kekuatan."

(BENTUKAN-BENTUKAN VITAL)

23. "Sahabat, apakah bentuk-bentuk vital adalah kondisi perasaan atau apakah bentuk-bentuk vital adalah satu hal dan kondisi perasaan adalah hal lainnya?" [296]

"Bentuk-bentuk vital, sahabat, bukanlah kondisi perasaan. Jika bentuk-bentuk vital adalah kondisi perasaan, maka ketika seorang bhikkhu telah memasuki berhentinya perasaan, persepsi dan kesadaran, ia tidak terlihat keluar dari sana.

Karena bentuk-bentuk vital adalah satu hal dan kondisi perasaan adalah hal lainnya, maka ketika seorang bhikkhu telah memasuki berhentinya

perasaan, persepsi dan kesadaran, ia dapat terlihat keluar dari sana."

24. "Sahabat, ketika jasmani ini kehilangan berapa kondisikah maka jasmani ini dilepaskan dan ditinggalkan, dibiarkan tergeletak bagaikan sebatang kayu?"

"Sahabat, ketika jasmani ini kehilangan tiga kondisi - vitalitas/kekuatan, panas, dan kesadaran - maka jasmani ini dilepaskan dan ditinggalkan, dibiarkan tergeletak tanpa rasa bagaikan sebatang kayu."

25. "Sahabat, apakah perbedaan antara seseorang yang mati, yang telah menyelesaikan waktunya, dan seorang bhikkhu yang memasuki berhentinya persepsi, perasaan dan kesadaran?"

"Sahabat, mengenai seorang yang sudah mati, yang telah menyelesaikan waktunya,
bentukan-bentukan jasmaninya telah berhenti dan lenyap,
bentukan-bentukan ucapannya telah berhenti dan lenyap;
bentukan-bentukan pikirannya telah berhenti dan lenyap,
vitalitas/kekuatannya padam, panasnya menghilang, dan kemampuan indranya hancur seluruhnya.

Dalam hal seorang bhikkhu yang memasuki berhentinya persepsi, perasaan dan kesadaran,
bentukan-bentukan jasmaninya telah berhenti dan lenyap ,
bentukan-bentukan ucapannya telah berhenti dan lenyap,
bentukan-bentukan pikirannya telah berhenti dan lenyap,
tetapi vitalitas/kekuatannya belum padam, panasnya belum hilang, dan kemampuan indranya menjadi sangat jernih.

Inilah perbedaan antara seseorang yang sudah meninggal, yang telah menyelesaikan waktunya, dan seorang bhikkhu yang memasuki berhentinya

persepsi, perasaan dan kesadaran"

(PEMBEBASAN PIKIRAN) pelepasan

26. "Sahabat, berapa banyak kondisi bagi pencapaian pembebasan pikiran yang bukan-menyakitkan-pun-bukan-menyenangkan?"

"Sahabat, ada empat kondisi bagi pencapaian pembebasan pikiran yang bukan-menyakitkan-pun-bukan-menyenangkan: di sini, dengan meninggalkan yang menyenangkan dan menyakitkan, dan dengan lenyapnya kegembiraan dan kesedihan sebelumnya, seorang bhikkhu masuk dan berdiam dalam jhāna ke empat, yang memiliki bukan-menyakitkan-pun-bukan-menyenangkan dan kemurnian kewaspadaan karena ketenang-seimbangan. Inilah empat kondisi bagi pencapaian pembebasan pikiran yang bukan-menyakitkan-pun-bukan-menyenangkan."

27. "Sahabat, berapa banyak kondisi bagi pencapaian pembebasan pikiran tanpa tanda?"

"Sahabat, ada dua kondisi untuk pencapaian pembebasan pikiran tanpa tanda: **tanpa-perhatian pada semua tanda dan perhatian pada unsur tanpa-tanda**. Inilah dua kondisi bagi pencapaian pembebasan pikiran tanpa tanda."

28. "Sahabat, berapa banyak kondisi bagi ketekunan pencapaian pembebasan pikiran tanpa tanda?"

"Sahabat, ada tiga kondisi bagi **ketekunan pencapaian pembebasan pikiran tanpa tanda**: [297]

tanpa-perhatian pada semua tanda, perhatian pada unsur tanpa-tanda, dan tekad sebelumnya tentang lamanya.

Inilah tiga kondisi bagi ketekunan pencapaian pembebasan pikiran tanpa

tanda2."

29. "Sahabat, berapa banyak kondisi untuk keluar dari pencapaian pembebasan pikiran tanpa tanda2?"

"Sahabat, ada dua kondisi untuk keluar dari pencapaian pembebasan pikiran tanpa tanda2:

perhatian pada semua tanda dan tanpa-perhatian pada unsur tanpa-tanda.

Inilah kondisi untuk keluar dari pembebasan pikiran tanpa tanda."

30. "Sahabat, pembebasan pikiran yang tanpa batas, metta dan brahma vihara,

pembebasan pikiran melalui ketiadaan,

Pembebasan pikiran melalui kekosongan, dan

Pembebasan pikiran tanpa tanda:

apakah kondisi-kondisi ini berbeda artinya dan berbeda namanya, atau apakah semuanya sama artinya dan hanya berbeda dalam nama?"

"Sahabat, pembebasan pikiran yang tanpa batas (brahma vihara)

Pembebasan pikiran melalui ketiadaan,

Pembebasan pikiran melalui kekosongan, dan

pembebasan pikiran tanpa tanda:

ada cara di mana keadaan2 ini berbeda artinya dan berbeda namanya, dan

ada cara di mana keadaan2 ini sama artinya dan hanya berbeda dalam namanya saja.

31. "bagaimana, sahabat, cara di mana keadaan2 ini berbeda dalam arti dan berbeda namanya?"

Di sini seorang bhikkhu berdiam meliputi 1/4 bagian dengan pikiran yang dipenuhi dengan cinta kasih, 1/4 bagian arah ke dua, 1/4 bagian arah ke tiga,

1/4 bagian arah ke empat; ke atas, ke bawah, ke sekeliling, dan ke semua arah, dan kepada semua makhluk seperti kepada dirinya sendiri, ia berdiam meliputi seluruh penjuru dunia dengan pikiran cinta kasih, yang melimpah, luhur, tanpa batas, tanpa permusuhan dan tanpa niat jahat, Ia berdiam dengan meliputi arah2 itu dengan pikiran penuh welas asih, 1/4 bagian arah ke dua, 1/4 bagian arah ke tiga, 1/4 bagian arah ke empat; ke atas, ke bawah, ke sekeliling, dan ke semua arah, dan kepada semua makhluk seperti kepada dirinya sendiri, ia berdiam meliputi seluruh penjuru dunia dengan pikiran welas asih, yang melimpah, luhur, tanpa batas, tanpa permusuhan dan tanpa niat jahat, Ia berdiam dengan meliputi arah2 itu dengan pikiran penuh kegembiraan suka cita, 1/4 bagian arah ke dua, 1/4 bagian arah ke tiga, 1/4 bagian arah ke empat; ke atas, ke bawah, ke sekeliling, dan ke semua arah, dan kepada semua makhluk seperti kepada dirinya sendiri, ia berdiam meliputi seluruh penjuru dunia dengan pikiran sukacita, yang melimpah, luhur, tanpa batas, tanpa permusuhan dan tanpa niat jahat, Ia berdiam dengan meliputi arah2 itu dengan pikiran penuh ketenang-seimbangan, 1/4 bagian arah ke dua, 1/4 bagian arah ke tiga, 1/4 bagian arah ke empat; ke atas, ke bawah, ke sekeliling, dan ke semua arah dan kepada semua makhluk seperti kepada dirinya sendiri, ia berdiam dengan meliputi seluruh penjuru dunia dengan pikiran penuh brahma viharā tenang-seimbang, berlimpah, luhur, tanpa batas, tanpa permusuhan dan tanpa niat jahat. Inilah disebut pembebasan pikiran yang tanpa batas.

32. "Dan sahabat, apakah pembebasan pikiran melalui ketiadaan?" Di sini, dengan sepenuhnya melampaui landasan kesadaran tanpa batas, menyadari bahwa 'tidak ada apa-apa,' seorang bhikkhu masuk dan berdiam dalam landasan ketiadaan.

Inilah yang disebut pembebasan pikiran melalui ketiadaan .

33. "Dan apakah, sahabat, pembebasan pikiran melalui kekosongan ? Di sini seorang bhikkhu, pergi ke hutan atau ke bawah pohon atau ke gubuk kosong, merenungkan demikian: 'Ini kosong dari diri atau apa yang menjadi milik diri.' [298] Ini disebut pembebasan pikiran melalui kekosongan (*anatta / tanpa diri*)

34. "Dan sahabat, apakah pembebasan pikiran tanpa tanda? Di sini, dengan tanpa-perhatian pada semua tanda, seorang bhikkhu masuk dan berdiam dalam penyatuan pikiran tanpa-tanda.

Inilah yang disebut pembebasan pikiran tanpa tanda. Inilah cara di mana keadaan2 ini berbeda dalam arti dan berbeda namanya.

35. "Dan bagaimana, sahabat, keadaan2 ini sama artinya dan hanya berbeda namanya saja?

Lobha / Nafsu keserakahan adalah pembuat ukuran,....

Dosa / Kebencian adalah pembuat ukuran,

Moha/Delusi adalah pembuat ukuran.

Dalam diri seorang bhikkhu yang noda-nodanya telah hancur, hal-hal ini telah ditinggalkan, dipotong pada akarnya, dibuat seperti tunggul pohon palem, tersingkirkan/dibuang sehingga tidak dapat muncul lagi di masa depan.

Di antara semua jenis pembebasan pikiran yang tanpa batas, pembebasan pikiran yang tidak tergoyahkan adalah yang terbaik. Sekarang pembebasan pikiran yang tidak tergoyahkan itu kosong dari keserakahan/*lobha*, kosong dari kebencian/*dosa*, kosong dari delusi/kebodohan/*moha*. Kosong dari tanha

36. "Nafsu keserakahan adalah satu hal, kebencian adalah satu hal, delusi adalah satu hal. Dalam diri seorang bhikkhu yang noda-nodanya telah dihancurkan, hal-hal ini telah ditinggalkan, dipotong pada akarnya, dibuat seperti tunggul pohon palem, tersingkirkan sehingga tidak dapat muncul lagi

di masa depan.

Di antara semua jenis pembebasan pikiran melalui ketiadaan, pembebasan pikiran yang tidak tergoyahkan dinyatakan sebagai yang terbaik. Sekarang pembebasan pikiran yang tidak tergoyahkan itu kosong dari nafsu/keserakahan, kosong dari kebencian, kosong dari delusi.

37. "Nafsu/keserakahan adalah pembuat tanda2, kebencian adalah pembuat tanda2, delusi adalah pembuat tanda2. Dalam diri seorang bhikkhu yang noda-nodanya telah dihancurkan, hal-hal ini telah ditinggalkan, dipotong pada akarnya, dibuat seperti tunggul pohon palem, tersingkirkan sehingga tidak dapat muncul lagi di masa depan.

Di antara semua jenis pembebasan pikiran tanpa tanda, pembebasan pikiran yang tidak tergoyahkan dinyatakan sebagai yang terbaik. Sekarang pembebasan pikiran yang tidak tergoyahkan itu kosong dari nafsu keserakahan, kosong dari kebencian, kosong dari delusi. Inilah cara di mana keadaan2 ini sama artinya dan hanya berbeda namanya saja."

Itulah yang dikatakan oleh Yang Mulia Sāriputta. Yang Mulia Mahā Kōṭṭhita merasa puas dan bergembira mendengar kata-kata Yang Mulia Sāriputta.